

**PERAN DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO MELALUI  
KESENIAN JARANAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN  
KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RISZALATUL KHASANAH**  
NIM : 082141032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2018**

**PERAN DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO MELALUI  
KESENIAN JARANAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN  
KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**RISZALATUL KHASANAH**  
NIM. 082141032

**Disetujui Pembimbing**

  
**M. Muhib Alw. M.A**  
NIP. 197807192009121005

**PERAN DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO MELALUI  
KESENIAN JARANAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN  
KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

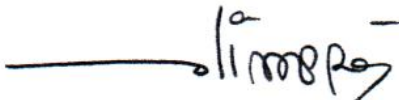
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ali Makki, M.Si  
NIP: 197503152009121004

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M Pd.i  
NUP:201603113

Anggota :

1. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. M. Muhib Alwi, M.A



Menyetujui

Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP: 19740606 200003 1 003

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl : 125)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Cordoba, Al Qur'an Cordoba (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 281.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisinya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sukiman dan Ibu Kasiyani yang tak pernah lelah dan bosan untuk terus mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesan anaknya.
2. Untuk kakak saya Muhammad Hasyim As'ari dan adik David Maulana tercinta yang telah mendokan saya, dan selalu memberikan semangat agar tak putus asa dalam meraih impian.
3. Nenek terbaikku Suriah yang dengan penuh kesabaran selalu menasehatiku.
4. Dosen Pembimbingku Bapak M. Muhib Alwi M.A yang tanpa lelah membimbing pembuatan skripsi ini dengan memberikan ilmunya kepadaku.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantu dan dengannya aku mengenal tawa dan haru dalam perjuangan untuk menulis skripsi ini.
6. Seluruh anggota Radio Nada FM yang telah mengajarkanku berproses dan belajar.
7. Teman-teman kontrakan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Teman-teman di IAIN Jember khususnya teman kelas O Komunikasi dan Penyiaran Islam 2014 yang senasib dan seperjuangan dan terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga hari-hari semasa kuliah berarti.
9. Almamater Tercinta Institut Agama Islam (IAIN) Jember

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini serta sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd Ketua Jurusan Manajemen dan Kepenyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah, dan juga kepada segenap civitas akademik IAIN Jember.
5. Ustadz Rohim Sugianto dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam proses penelitian di Dusun Kraton.

6. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang Maha Kuasa memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 8 Juni 2018

Peneliti



Risalatul Khasanah

Nim : 082141032

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Riszalatul Khasanah**, 2018. *Peran Dakwah ustadz Rohim Sugianto melalui Kesenian Jaranan pada Masyarakat di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*

Kesenian jaranan sebagai media dakwah, inilah yang dilakukan oleh ustadz Rohim Sugianto di Dusun Kraton dengan melibatkan anak-anak atau siswanya sebagai pelakon kesenian jaranan. Karena anak-anak merupakan tombak estafet Dusun Kraton untuk mengubah yang lebih baik. ustadz Rohim Sugianto adalah tokoh masyarakat yang kehadirannya bertekad mengajak anak-anak di Dusun Kraton untuk menjadi generasi penerus yang dapat memahami ilmu agama serta mampu mengamalkannya di lingkungan sosial. ustadz Rohim Sugianto melihat masyarakatnya yang menyukai kesenian jaranan yang penuh dengan magis dan spiritualnya dan akan berdampak pada anak-anak yang mengikuti atau melihatnya, maka ustadz Rohim membuat sebuah kesenian jaranan tanpa unsur magis dan spiritualnya. Sehingga terciptalah kesenian jaranan sebagai media dakwah ustadz Rohim Sugianto.

Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana peran ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat. 2. Bagaimana tanggapan masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah. Tujuan penelitian ini 1. Mendeskripsikan peran ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah. 2. Mengetahui tanggapan masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis deskriptif agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara jelas dan mendekati makna serta ketajaman analisis logis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisa data menggunakan reduksi data dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah dapat dikatakan dakwah yang efektif. Melihat banyaknya manfaat seperti mendidik anak-anak untuk terus berbuat kebaikan, menanamkan nilai-nilai keIslaman, serta melestarikan budaya. Tanggapan masyarakat awam yang positif membuktikan dakwah kesenian jaranan sebagai dakwah yang efektif.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40

D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian dan Analisis Data .....	57
C. Pembahasan Temuan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
Lampiran-lampiran	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Geografis Dusun Kraton

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa

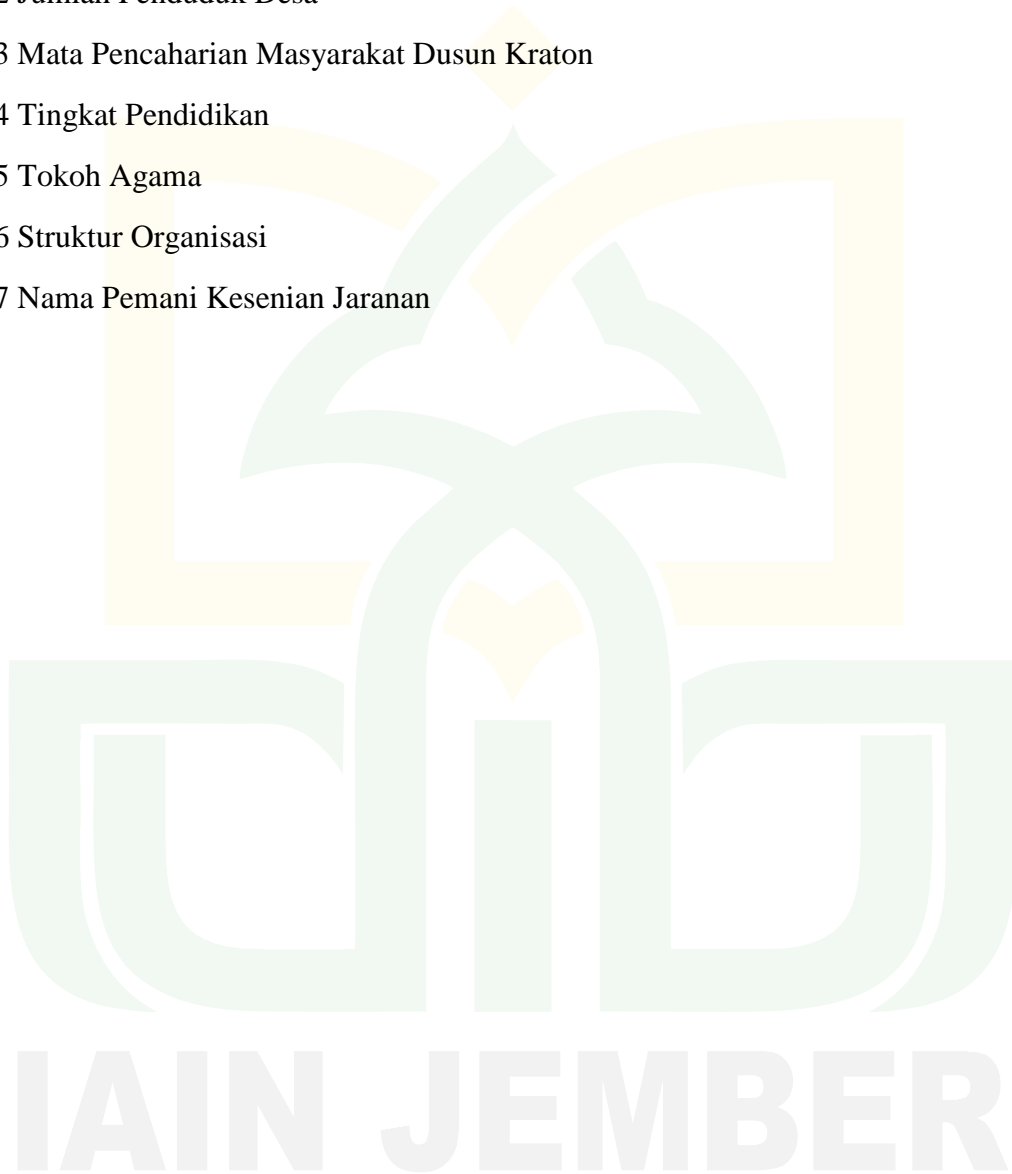
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Kraton

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Tokoh Agama

Tabel 4.6 Struktur Organisasi

Tabel 4.7 Nama Pemani Kesenian Jaranan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada Allah SWT dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (*mad'u*) yang kita dakwah beriman kepada Allah SWT dan mengingkari *thagut* (semua yang diabdi selain Allah) sehingga mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam<sup>1</sup>. Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ilmu dakwah sebagaimana ilmu-ilmu sosial lainnya, yang dilahirkan dari kenyataan sosial yang ada, yaitu manusia dengan segala aspeknya, antara lain aspek kejiwaan, aspek tingkah laku individu dan interaksi sosialnya, aspek tradisi dan lain-lain. Apakah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran Islam karena adanya perintah dari Al Qur'an dan Al Hadits perintah untuk melaksanakan dakwah bagi setiap muslim dan disertakan dengan cara-cara pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an perintah dakwah beserta metode pelaksanaannya telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125:

---

<sup>1</sup> Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah I* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 9.

<sup>2</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember : CSS, 2012). 32.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Upaya peningkatan kualitas aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh komponen (rukun) yang terlibat dalam kegiatan dakwah, yakni kualitas sumber da'i, mad'u, materi, sarana, media dan metoda. Seorang da'i memiliki strategi dakwah yang berbeda-beda salah satunya Ustadz Rohim Sugianto, yang biasa dipanggil Ustadz Rohim. Beliau adalah seorang da'i di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Ustadz Rohim juga sebagai pengasuh atau pendiri lembaga Roudlotul Adfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurussalam, serta sebagai pemimpin Majelis Ta'lim yang ada di daerahnya.<sup>3</sup>

Seni tidak akan hidup tanpa ada peran dari masyarakat pendukungnya.

Berbagai jenis kesenian tumbuh dan berkembang diberbagai tempat sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Kehadiran seni di suatu wilayah khususnya seni pertunjukan pasti tidak akan lepas dari sebuah maksud dan tujuan tertentu yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia dan mempunyai manfaat bagi masyarakat. Seperti kesenian jaranan yang ada

<sup>3</sup> Hasil observasi, 28 Maret 2018

di Wonoasri yang dipimpin oleh ustadz Rohim Sugianto. Kesenian jaranan adalah suatu seni tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan penari dengan menggunakan topeng yang biasa di sebut bujang ganong. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual. Namun, kesenian jaranan yang diteliti oleh peneliti adalah kesenian jaranan dakwah yang tidak ada unsur magis dan spiritualnya. Melihat masyarakatnya yang menyukai tradisi kesenian jaranan mulai dari anak-anak hingga orang tua, akhirnya ustadz Rohim memiliki inisiatif untuk berdakwah menggunakan media kesenian jaranan, dengan melibatkan murid-muridnya yang masih sekolah di lembaganya, mulai dari siswa yang berumur 6 tahun sampai dengan 13 tahun. Dakwah yang dilakukannya merupakan dakwah *ammah* yaitu berdakwah dengan cara menyampaikan sesuatu secara lisan kepada orang banyak. Dakwah ustadz Rohim yang menggunakan media kesenian jaranan tidaklah semudah dakwah yang seperti biasa dilakukan di mimbar-mimbar, atau seperti khotbah di masjid, karena kesenian jaranan merupakan suatu kesenian tradisional yang dikenal memiliki kesan magis dan nilai spiritual. Namun ustadz Rohim dapat menyatukan antara dakwah dengan kesenian yang penuh magis dan spiritual ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang hadir untuk mengikuti pengajian pada hari besar Islam atau pada moment acara lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi , 28 Maret 2018

Kesenian jaranan dapat dianggap sebagai media dakwah, hal ini dapat dilihat dari cara ustadz Rohim Sugianto memanfaatkan kesenian jaranan sebagai media dakwah, dilakukan oleh 14 orang pelakon, sebelum penari melakukan aksinya ustadz Rohim akan berdakwah terlebih dahulu yakni menceritakan kisah Rasulullah atau dengan konteks acara seperti isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan acara besar lainnya.

Unsur dakwah pada seni tari jaranan yaitu 14 pelakon satu diantaranya berperan sebagai da'i atau penceramah, sedangkan 9 orang diantaranya menjadi pelakon tari jaranan dan yang 4 orang lagi menjadi pemain musik. Kemudian kesenian jaranan melambangkan bahwa manusia hidup di dunia kadang senang, kadang sedih, namun semua akan kembali pada Allah SWT. Sementara itu barong dan celeng dengan gaya merongos kesana, kemari, adigang, adigung, adiguno dengan raut wajah menyeramkan tidak tahu sopan santun, sombong dan rakus memakan hak milik orang lain diibaratkan manusia yang memiliki sifat seperti itu berarti sama seperti binatang.

Pada setiap pementasannya kelompok atau organisasi kesenian jaranan ini ternyata juga menyajikan nyanyian syair atau lagu dalam bahasa jawa yang bernafaskan Islam serta mengandung nilai-nilai ke-Islaman apabila dilihat dari makna yang dikandung, selain itu terdapat juga unsur-unsur berupa alat musik gamelan jawa dan bentuk tari-tarian yang indah. Sehingga kesenian jaranan ini tidak hanya menyenangkan jika disaksikan tetapi lebih dari itu yaitu menyangkut makna-makna religius yang terkandung didalamnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil observasi, 28 Maret 2018

Melihat dakwah ustadz Rohim dengan media kesenian jaranan bukan berarti semua masyarakat menerima dakwahnya, dengan alasan bahwa kesenian jaranan merupakan suatu kesenian tradisional yang negatif mengandung unsur magis yang dianggap bertentangan dengan Islam sehingga masyarakat merasa *aneh* .

Mengenai tanggapan masyarakat terhadap efektivitas kesenian jaranan sebagai media dakwah terdapat berbeda pandangan yaitu 1) ada yang menerima, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang antusias dan menyebarkan serta mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz Rohim. Bahkan jika memiliki anak, cucu atau saudara di sarankan untuk belajar di lembaganya. 2) tidak semua kebaikan diterima dengan kebaikan, ada masyarakat yang tidak setuju mengenai kesenian jaranan ini dapat dilihat dari masyarakat yang memiliki pemikiran berbeda tentang pemahaman dakwah itu sendiri, serta memahami bahwa kesenian jaranan merupakan suatu yang mistis dan bertolak belakang dengan agama, sehingga pandangan yang negatif terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah yang disampaikan oleh ustadz Rohim.

Fenomena dakwah seperti yang diatas maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul:” **PERAN DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO MELALUI KESENIAN JARANAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**”.



## B. Fokus Penelitian

Perumusan pada penelitian kualitatif biasanya disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Tempurejo Jember?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran da'i kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat.

<sup>6</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>7</sup> Ibid 41.

2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.<sup>8</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembang ilmu komunikasi khususnya sebagai komunikasi kesenian dalam media dakwah pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan diharapkan peneliti dapat mengetahui kesenian jaranan sebagai media dakwah dan apa saja tanggapan masyarakat terhadap hal tersebut serta dapat diserap dan difahami pesan dakwah di dalam kesenian jaranan kepada masyarakat.

- b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk keilmuan dan pengembangan ilmu lebih lanjut, terutama untuk

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Press, 2015), 43.

mahasiswa yang akan meneliti media dakwah yang bersangkutan dengan budaya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kesenian Jaranan

Kesenian jaranan adalah suatu seni tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda yang terbuat dari anyaman bambu ada bujang ganong yang menari dengan memakai topeng serta diiringi musik tradisional seperti gamelang, gendang, terompet dan lain-lain. Selain kaya akan nilai dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan spiritual.

### 2. Media Dakwah

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.<sup>9</sup>

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya: televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti tersebut termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini media dakwah yang digunakan adalah media kesenian jaranan tradisional, memakai alat musik, lantunan sholawat serta tarian-tarian dan seorang da'i yang berdakwah.

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), 31.

<sup>10</sup> Ibid. 35.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal, terdiri dari halaman judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara rinci tentang beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga akan membahas tentang fokus penelitian yang membahas tentang fenomena yang terjadi dengan melalui proses penelitian.

Bab II. Bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian ini. Pada bab ini juga akan dipaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan tentang tokoh agama, kesenian jaranan dan tanggapan masyarakat.

Bab III. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, selanjutnya diperjelas dengan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan metode penelitian.

Bab IV. Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada bab ini juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang ditutup dengan saran-saran. Pada bab ini kesimpulan dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sedangkan saran akan menjadi bentuk perhatian untuk terus memperbaiki hasil penelitian dengan tujuan menjadi hasil yang terbaik



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ria Haryani 2017, judul penelitian "Seni Tari Jaranan sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah" oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini fokus pada masalah dakwah sebagai tugas bagi setiap umat muslim yang dalam menjalankannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena dilapangan begitu banyak persoalan dan tantangan mulai dari masalah ketidaktahuan umat terhadap syariat sehingga perselisihan antar umat Islam dan antar umat beragama. Fokus masalah pada seni tari jaranan dapat dianggap sebagai media dakwah kultural dan unsur-unsur dakwah pada seni tari jaranan tersebut. Penelitian penulis ini didapat temuan hasil yaitu seni tari jaranan dapat dianggap sebagai media dakwah ialah karena dalam proses kegiatannya sebelum penari pentas seorang dai akan berdakwah terlebih dahulu tentang kisah Rosul dan segala ilmu agama.<sup>11</sup>

Muhammad Fakhri Usman 2010, judul penelitian "Seni sebagai Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Kalijaga Yogyakarta" oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Peneliti ini fokus proses dakwah yang tidak akan lepas pada

---

<sup>11</sup>Ria Haryani, "Seni Tari Jaranan sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah" [www.repository.radenintan.ac.id/pdf/skripsi](http://www.repository.radenintan.ac.id/pdf/skripsi), (21 Mei 2018: 13.57).

konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya dan fokus permasalahan lebih mengarah terhadap metode dakwah persepsi sanggar nuun tersebut. Hasil dari peneliti ini adalah bahwa pendekatan budaya dalam persepsi Sanggar Nuun adalah model dakwah yang memakai kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomime dan beberapa kreatifitas lainnya.<sup>12</sup>

Iis sulastrri 2014, judul penelitian “Nilai-Nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Padeglang Banten” oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini fokus pada masalah sejarah kesenian debus yang ada mulai masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin dan fokus penelitian lebih mengarah terhadap proses penyebaran debus kepada rakyat. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seni tradisional debus yaitu nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak, nilai ibadah.<sup>13</sup>

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	”Seni Tari Jaranan sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lmpung Tengah	Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama membahas tentang kesenian sebagai media dakwah	fokus masalah pada seni tari jaranan dapat dianggap sebagai media dakwah kultural dan unsur-unsur dakwah pada seni tari jaranan tersebut.

<sup>12</sup> Fakhri Usman, ” Seni sebagai Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Kalijaga Yogyakarta “, [www.digilib.uin-suka.ac.id/pdf/4189/fakhri](http://www.digilib.uin-suka.ac.id/pdf/4189/fakhri) (21 Mei 2018 : 09,18).

<sup>13</sup> Iis sulastrri, ” Nilai-Nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Padeglang Banten ”, [www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/iissulastrri/pdf](http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/iissulastrri/pdf) , (12 Mei 2018 : 05.38).

2	Seni sebagai Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Sama-sama membahas tentang kesenian sebagai media dakwah	fokus proses dakwah yang tidak akan lepas pada konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya dan fokus permasalahan lebih mengarah terhadap metode dakwah persepsi sanggar nuun tersebut.
3	Nilai-Nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Padeglang Banten	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Sama-sama membahas tentang kesenian sebagai media dakwah	fokus pada masalah sejarah kesenian debus yang ada mulai masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin dan fokus penelitian lebih mengarah terhadap proses penyebaran debus kepada rakyat.

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat.<sup>14</sup>

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh

<sup>14</sup> Widjaja H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 26.



komitmen. Dakwah berperan secara optimal bila masyarakat yang disentuh oleh dakwah berubah dari situasi yang kurang baik menjadi lebih baik, yang sudah baik menjadi lebih baik, yang pasif menjadi lebih aktif. Kondisi tersebut bisa tercapai bila dakwah dapat memperdayakan masyarakat, tidak tergantung kepada pihak lain.<sup>15</sup>

Komunikasi dakwah adalah suatu retorika yang dilakukan oleh komunikator dakwah (dai) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan lebih di tonjolkan adalah nuansa kebenangan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaan. Komunikasi dakwah menoleransi muatan budaya lokal sehingga mampu beradaptasi dengan lokasi masyarakat lokal.

Paradigma komunikasi dakwah berperan untuk memberikan arah dengan lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan konstan apabila semua komponen terpenuhi. Suatu aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Namun dalam konteks komunikasi dakwah, yang paling menonjol harus memiliki komponen inti dan komponen penunjang. Komponen inti meliputi dai (komunikator

---

<sup>15</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2000), 22.

dakwah), mad'u (komunikasikan), pesan, sasaran (tujuan), media dan metode. Sedangkan komponen penunjang meliputi organisasi, ekonomi, sosial dan budaya, yang terkait dengan kebijakan pihak lain, seperti pemerintahan dan kelompok pendukung dakwah.

Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai saluran, teknik, dan tatanan. Saluran merupakan sarana yang menjadi perantara penyampaian nilai-nilai keagamaan, termasuk media itu sendiri. Teknik mengarah pada bentuk-bentuk dan proses penyampaian nilai agama, sedangkan tatanan mengarah pada model atau tatanan saat komunikasi berlangsung.

Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya. Penyampaian pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh para komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal merupakan ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna selain mekanisme linguistik. Pemahaman akan kebaikan disadari dapat membangun komunitas yang baik. Komunikasi dakwah harus dilakukan dengan mengimbau emosi karena di dalam karakter hikmat tersimpulkan atau pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar.

Dakwah merupakan fungsi dari komunikasi yang bermuatan nilai-nilai dan ajaran agama. Proses dakwah sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas. Dihubungkan dengan terjadinya interaksi ini, peranan dakwah merupakan landasan pokok bagi terwujudnya suatu interaksi sosial yang di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri. Sutherland mengatakan bahwa suatu interaksi terjadi bila terdapat suatu respon timbal balik sebagai suatu penyesuaian terhadap perilaku pihak lain. Komunikasi merupakan dasar terbentuknya interaksi sosial. Komunikasi dakwah mengajak orang secara lisan (*dakwah bil-lisan*), dan perbuatan (*dakwah bilhal*).

*Dakwah bil-lisan* merupakan suatu ajakan atau menyebarluas nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato dan lain sebagainya. Sedangkan *dakwah bil-hal* merupakan suatu penyebarluasan nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi nonverbal melalui amal atau contoh-contoh konkret dan tersedianya lingkungan yang kondusif. Dengan asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerja sama, dan pergerakan ke arah yang lebih produktif.

Dakwah bisa dilaksanakan dalam suatu tatanan komunikasi, meliputi komunikasi intrapribadi (intrapersonal), antarpribadi (interpersonal), kelompok, publik, organisasi, dan bermedia. Pada tatanan

publik, figure dengan teknik retorika (*public speaking*) lebih sering mendominasi agenda komunikasi dakwah. Berdasarkan pemahaman tersebut, ada 4 aktivitas yang bisa dilakukan oleh komunikator dalam komunikasi dakwah, yakni

- a. mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan.
- b. mengomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisnya.
- c. memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik serta.
- d. bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Dalam tatanan komunikasi publik, posisi komunikator dakwah pasif, dan komunikator aktif. Namun kondisi seperti ini memiliki gradasi sesuai dengan tingkat pendidikan, status sosial, mata pencaharian, dan pengalaman hidup komunikator, terlebih lagi pada masyarakat perkotaan. Dakwah di perkotaan harus didukung oleh uraian-uraian ilmiah dan logis serta menyentuh hati dan menyejukkannya. Karena itu, dalam setiap pertemuan, komunikator perlu diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik (*feedback*), misalnya dalam bentuk tanya jawab dan dialog.

Dakwah berfungsi menjawab tantangan umat dalam berbagai bentuknya. Salah satunya adalah menjamin terbinanya kepribadian yang kuat berdasarkan pada nilai-nilai agama. Soewardi mengatakan itu sebagai upaya untuk menegakkan kepribadian yang ber-*akhlakul karimah* .

dakwah dilakukan dengan cara-cara yang menarik, yaitu dengan mendekati makna-maknanya kepada jiwa pelaku komunikasi.

a. Dakwah dan Unsur-unsurnya

1) Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’I* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.<sup>16</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memeberikan definisi dakwah sebagai berikut, dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta,2011), 1

- c) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maddah*(materi),*thariqoh* (metode), *washilah* (media) dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, informasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c) Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala kehidupannya. Maka pola dakwah dapat dipahami dengan tiga hal, yaitu: Dakwah Kultural, Dakwah Politik, dan Dakwah Ekonomi.

Dakwah Kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam Kultural, yaitu salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doctrinal yang formal antara Islam dan Negara. Dakwah Kultural merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah (*mad'u*) dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat. Seperti yang telah dilaksanakan para mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa, yang sebutan populernya adalah “Wali Songo”(Wali Sembilan), mereka dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat Jawa dengan sangat memerhatikan tradisi, adat istiadat yang berlaku di masyarakat Jawa pada saat itu, sehingga hasilnya banyak masyarakat Jawa yang tertarik dengan ajaran Islam.

Dakwah Politik adalah gerakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan kekuasaan (pemerintah). Aktivis dakwah bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya Islam dapat dijadikan ideologi Negara, atau paling tidak setiap kebijakan pemerintah atau Negara selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga ajaran Islam melandaskan kehidupan politik bangsa. Negara dipandang pula sebagai alat dakwah yang paling strategis. Dakwah Politik sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan bangsa dan Negara yang berdasarkan ajaran Islam, para pelaku politik

menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman, serta penegakan ajaran Islam menjadi tanggung jawab Negara dan pemerintah. Dalam perspektif dakwah politik, Negara adalah instrument yang paling penting dalam aktivitas mewujudkan Negara berdasarkan ajaran Islam.

Dakwah Ekonomi adalah aktivitas dakwah umat Islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi guna peningkatan kesejahteraan umat Islam. Dakwah Ekonomi berusaha untuk mengajak umat Islam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya. Ajaran Islam dalam kategori ini antara lain jual beli, salam, musaqoh, muzaro'ah, zakat, infak, kurban, dan yang lain-nya termasuk di dalamnya adalah tentang haji. Ajaran Islam tersebut memiliki relevansi dengan dakwah ekonomi yaitu pada aspek produksinya, distribusi, supplier, pemanfaatan barang dan jasa. Maka ekonomi umat Islam akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan umat Islam.<sup>17</sup>

#### b. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani , dalam

---

<sup>17</sup> Ibid, 2-3



pancaran sinar agama Allah dengan mengharp rida-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogyanya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan rida Allah Swt. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi. Secara sistematis, tujuan dakwah adalah:

1) *Tazkiyatu I-nafs*

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna memengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik yang dilakukan dengan sebaik-baik perkataan. Begitu seringnya pengaruh luar masuk ke dalam keyakinan umat Islam, hampir tidak mungkin mengharapkan kepercayaan umat Islam bersih dari pengaruh luar. Maka itu, pada satu sisi, kegiatan dakwah membentengi kepercayaan umat Islam dari noda-noda syirik, dan pada lain sisi membersihkan akidah Islam.

## 2) Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis dan memahami makna al-Quran serta sunah Nabi SAW. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalarnya berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.

## 3) Membimbing pengamalan ibadah

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan. Kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu oleh nilai-nilai agama karena agama memandu pada kebaikan yang seimbang dan menyeluruh. Islam memperhatikan kehidupan dunia ini karena melalui dunia ini kita berkarya. Dalam harmoni kita maju dan dalam kemajuan kita menemukan keharmonisan baru. Meski kondisi umat Islam kini masih banyak yang tertinggal, bila dakwah berjalan secara damai, ia akan menemukan jalan baru yang tidak sama dengan jalan yang telah ditemukan oleh Barat, Timur dan Afrika. Islam akan dapat menjadi satu jalan alternative bagi kehidupan manusia. Suasana krisis multidimensional akan dapat

diselesaikan oleh ajaran Islam karena Islam membawa pada perbaikan, spiritualitas, dan rahmat bagi alam semesta.

#### 4) Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja: giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah para Rasul dan da'i adalah menyeru manusia kepada iman. Berkaitan dengan itu, Iman tidaklah bersifat negatif, melainkan positif. Ia hanya bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang. Keyakinan yang kuat seperti itu mesti didasarkan pada argument-argumen yang tidak dapat disangkal. Tanpa itu, iman tidak akan dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam hidup seseorang. Keimanan dapat memberi manfaat fungsional dalam kehidupan.<sup>18</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>18</sup> Bambang S, Maarif, *Komunikasi Dakwah (Paradigma untuk Aksi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26-30

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Materi Dakwah (*maddah al-Dakwah*)

Yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW. Hasil ijtihad ulama, sejarah dan peradaban Islam.

2) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Orang yang aktif melaksanakan dakwah pada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

3) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, dan lain sebagainya. Bila kita lihat dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka mad'u ada yang Muslim/Mukmin, non muslim dan lain sebagainya.

4) Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Cara atau strategi yang harus dimiliki oleh Da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode Dakwah ini secara

umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izhoh Hasanah dan Metode Mujadalah.

#### 5) Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampai pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah dan ada yang menggunakan media dakwah seperti para Wali Songo dengan kebudayaan yang di gemari oleh masyarakatnya saat itu.

#### 6) Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-usrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani (*khairu al-ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera

dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.<sup>19</sup>

#### d. Metode Dakwah

Suatu cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Aplikasi metode dakwah Rasulullah SAW, diantaranya yaitu:

##### 1. Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan berlangsung diketahui. Seperti ini pernah

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2011), 8-9

dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.

## 2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi ke Islam.

## 3. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

## 4. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah SWT. Tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi

dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh da'i dalam mengajak mad'unya.

#### 5. Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebar luaskan ke daerah-daerah yang minim para dainya, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya, kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.<sup>20</sup>

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-Nahl ayat 125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

---

<sup>20</sup> Ibid, 257-259



### 1. Metode bi al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah ”*hukuman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u. Al-hikmah merupakan kemampuan da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

### 2. Metode Al-Mau’idzah Al-Hasanah

Terminology *mau’idzah hasanah* dalam persepektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, istilah *mau’idzah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar

tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'idzah hasanah*.

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan 'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *mauidzatul hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

### 3. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terampil dari kata "*jadala*" yang artinya meminta, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faaala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat

bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>21</sup>

Dakwah Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah, Islam di anggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Saat ini metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi luar biasa. Dalam pendidikan, ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 243-255

<sup>22</sup> Moh.Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2004), 358

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut.<sup>23</sup>

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan. Diskusi juga diartikan sebagai, perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik di antara dua orang individu dimana orang (konselor) berusaha membantu

---

<sup>23</sup> Ibid, 358

yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya . pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadist, fikih, para Imam Madzhab dan tulisan yang dipublikasikan.

Ada hal-hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis, huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran,

akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (pendakwah).

f. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah bi al-hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating) dan pengendalian (controlling). Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain, perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya.<sup>24</sup>

g. Metode Bermain

Islam memperkerjakan anak dengan menjadikannya sebagai lahan bermain bagi anak tidaklah dilarang. Rasulullah Saw sendiri sudah terbiasa menggembala kambing sejak kecil. Bagi orang lain pekerjaan ini adalah satu pekerjaan yang teramat berat dan menyiksa. Tetapi bagi Muhammad kecil yang sudah terbiasa hidup seperti itu semenjak diasuh keluarga

---

<sup>24</sup> Ibid, 358-381

Halimah Sa'diah, maka pekerjaan pengembala dirasakan ringan-ringan saja. Dalam melakukannya, Muhammad kecil tidak kehilangan kesempatan untuk bermain dan bersenang-senang dengan teman-temannya. Itu sebabnya pekerjaan yang menurut orang lain berat ini ternyata tidak menimbulkan dampak negatif bagi dirinya. Bahkan ia memperoleh kedewasaan melalui permainannya ini.<sup>25</sup>

Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa kanak-kanak. Sebab, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya diluar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dalam aktivitas lain.

Bermain bagi anak-anak bukan hanya kesenangan, tetapi juga kebutuhan, dimana lewat permainan-permainan itu mereka mengasah banyak potensi terpendam. Mereka yang dimasa kanak-kanak kurang suka bermain atau tak memperoleh kesempatan untuk itu, maka perkembangan kepribadiannya bisa jadi akan terlambat. Sementara itu untuk bisa bermain satu hal pokok yang sangat diperlukan anak adalah daya imajinasi, seperti telah kita bahas sebelumnya. Tetapi ternyata menumbuhkan daya imajinasi ini tidak juga mudah. Walaupun secara fitrah tiap anak telah memiliki bekal kemampuan, namun diperlukan kiat-kiat khusus dari pendidik untuk

---

<sup>25</sup> Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*. (Jakarta: Pustaka Inti, 2002), 213

memelihara, mengarahkan dan mengembangkan potensi imajinasi ini. Kelak ketika dewasa potensi ini akan sangat berguna bagi manusia guna mencapai keberhasilan hidup.

## 2. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat menjalankan fungsi dan tugas penerangan di dalam jajaran masing-masing. Perannya sebagai wahana komunikasi ke dalam maupun ke luar. Ke dalam berusaha menyelenggarakan ke dalam tubuh organisasi, ke luar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan ke dalam dan ke luar berfungsi menjangkau (filterasi), mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju. Mengelola dan menyaring masukan dari luar dan menyelenggarakan komunikasi yang sehat kepada masyarakat, sehingga mereka mendukung dan menyetujui apa yang diharapkan.

Hubungan masyarakat disebut juga *public relation* dengan ruang lingkup kegiatan yang menyangkut individu ke luar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.

Hubungan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni publik di samping untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang meluangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan public di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.



Fungsi hubungan masyarakat mengandung 3 unsur yaitu,

- a. Mempengaruhi pendapat
- b. Cara mempengaruhi dengan penyajian yang dapat diterima.
- c. Komunikasi yang digunakan dua orang/timbal balik

Apabila kita memperhatikan ketiga unsur tersebut maka akan tampak unsur yang pertama adalah unsur yang umum dipergunakan dalam komunikasi sedangkan unsur kedua dan ketiga adalah unsur yang khusus dipergunakan dalam hubungan masyarakat.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Widjaja H.A.W *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 27-28

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak pembentukan teori substantif dan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>27</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup> Sedangkan dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>29</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat pengamat berperan (*participant-observation*). Seorang peneliti biasanya membuat catatan

---

<sup>27</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 35

<sup>28</sup> Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 151

<sup>29</sup> Sudarwan Demin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pusaka Setia, 2002), 51

lapangan secara ekstensif yang kemudian membuat kode-kode dan menganalisa dalam berbagai cara.<sup>30</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan, biasanya tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya). Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah organisasi kesenian jaranan yang terletak di Desa Kraton Dusun Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada:

- a. Adanya rasa keingintahuan tentang kesenian jaranan menurut pihak organisasi itu sendiri.
- b. Ada rasa keingintahuan tentang seorang da'i yang menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah.
- c. Adanya rasa keingintahuan tentang tanggapan masyarakat terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1) Subyek Penelitian**

Penelitian kualitatif ucapan dan deskripsi tindakan orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan melakukan ketentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud ialah melaporkan jenis dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa

---

<sup>30</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 34-35

yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari serta disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>31</sup>

Subyek penelitian yang dipilih dianggap informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan organisasi kesenian jaranan Ustadz Rohim Sugianto (Da'i)
  - b. Anggota kesenian jaranan
  - c. Masyarakat dusun kraton desa wonoasri
- 2) Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dimaksud adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah kesenian jaranan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Teknik observasi memiliki bentuk yang berbeda-beda, sedangkan menurut Indrianto dan Supomo yang dikutip oleh Rosady Ruslan tipe observasi menggunakan beberapa jenis obyek, subyek dan kejadian yang dapat diamati oleh peneliti yaitu perilaku fisik, verbal, ekspresif dan benda-benda fisik lainnya atau kejadian yang rutin dan temporal. Pada observasi partisipasi peneliti melakukan pengamatan mengenai aktifitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Observasi deskriptif ini untuk mengarahkan pengamatan dilapangan dan peneliti mencatat segala

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

informasi secara rinci yang sesuai dengan tema pembahasannya.<sup>32</sup>

Observasi ini dilaksanakan mulai 28 Maret sampai 12 Mei 2018.

b. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta maupun data di lapangan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu.<sup>33</sup> Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya beberapa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Wawancara yang dilaksanakan peneliti mulai 12 Maret sampai 12 Mei dengan jeda waktu yang berbeda-beda, agar mendapatkan informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai isinyan dan

---

<sup>32</sup> Rosady ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 34-38.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 316.

tujuan pengkajian. Adapun data yang diinginkan dari bahan dokumen adalah:

- a) Struktur organisasi kesenian jaranan di dusun kraton
- b) Sejarah terbentuknya kesenian jaranan sebagai media dakwah di dusun kraton
- c) Kondisi masyarakat di Dusun Kraton

Dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berupa dokumen dan foto, peneliti sudah membuat sebuah karya film dokumenter yang menceritakan tentang proses pembuatan skripsi, serta memperlihatkan kesenian jaranan memang benar ada sebagai media dakwah.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan.<sup>34</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 334.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>35</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategorisasi sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>36</sup>

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan jejaring kerja. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat dilapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak. Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus menerus.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid. 336

<sup>36</sup> Ibid. 339

<sup>37</sup> Ibid, 340

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan ulang yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

### F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.<sup>39</sup>

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber ini dilakukan

---

<sup>38</sup> Ibid, 243

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 253.



dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, sedangkan triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

#### **1) Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### **2) Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- b. Memasuki lokasi.

- c. Penyambutan yang tidak terduga dari tempat penelitian.
- d. Berpartisipasi setiap kegiatannya.
- e. Mengumpulkan data.
- f. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3) Tahap analisis data

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data.
- c. Kritik dan saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Jaranan**

Seni jaranan itu muncul sejak abad ke 10 hijriah, tepatnya pada tahun 1041. Atau bersamaan dengan kerajaan kahuripan yang diabadikan menjadi 2 yaitu bagian timur kerajaan jenggala dengan ibukota kahuripan dan sebelah barat kerajaan panjalu atau Kediri dengan ibukota Dhahapura.

Raja Airlangga memiliki seorang putri yang bernama Dewi Sangga Langit. Dia adalah orang Kediri yang sangat cantik, pada waktu itu banyak sekali yang melamarnya, maka dia mengadakan sayembara. Pelamar-pelamar Dewi Sangga Langit semuanya sakti. Mereka sama-sama memiliki kekuatan yang tinggi. Dewi sebenarnya tidak mau menikah dan dia ingin menjadi petapa saja. Prabu Airlangga memaksa Dewi Sangga Langit untuk menikah. Akhirnya dia mau menikah dengan satu permintaan. Barang siapa yang bisa membuat kesenian yang belum ada di pulau Jawa dia mau menjadi suaminya.

Ada beberapa orang yang ingin melamar Dewi Sangga Langit, diantaranya adalah Klono Sewandono dari wengker, Toh Bagus utusan Singo Barong dari Blitar, Kalawraha seorang adaptasi dari pesisir kidul, dan 4 prajurit yang berasal dari Blitar. Para melamar bersama-sama mengikuti sayembara yang diadakan oleh Dewi Sangga Langit, mereka

berangkat dari tempatnya masing-masing ke Kediri untuk melamar Dewi Songgo Langit.

Dari beberapa pelamar itu bertemu dan bertengkar dahulu sebelum mengikuti sayembara di Kediri. Dalam peperangan itu dimenangkan oleh Klana Sewandono atau Pujangganom dan Singo Ludoyo kalah. Pada saat kekalahan Singo Ludoyo memiliki janji dengan pujangganom untuk tidak di bunuh, dan pujangganom pun menyepakati kesepakatan itu, akan tetapi pujangganom memiliki syarat yaitu Singo Barong harus mengiring temantennya dengan Dewi Songgo Langit ke Wengker.

Dalam perjalanan mengiringi temantennya Dewi Sangga Langit dengan Pujangganom itu di iringi oleh jaran-jaran dengan melewati bawah tanah dan di iringi alat music yang berasal dari bamboo dan besi. Pada jaman sekarang besi ini menjadi kenong. Dan bamboo menjadi terompet dan jaranan.

Untuk mengenang sayembara yang diadakan oleh dewi songgo langit dan pernikahannya dengan Pujangganom masyarakat Kediri membuat kesenian jaranan, sedangkan di Ponorogo muncul Reog. Dua kesenian ini sebenarnya memiliki histori yang hampir sama. Seni jaranan ini diturunkan secara turun temurun hingga sekarang ini.

## **2. Sejarah berdirinya kesenian jaranan dakwah**

Kesenian jaranan yang hampir meredup karena perubahan zaman. Kurangnya generasi yang mau meneruskan kesenian ini, karena banyak yang berfikiran bahwa jaranan bisa memanggil roh jahat dan kesurupan.

Pada awal 2016 kesenian jaranan yang penuh magis dan spiritual kembali eksis seperti dulu. Banyak masyarakat yang menyukai kesenian ini karena ada aksi anak-anak yang berumur 7 tahun sampai yang tua menjadi pelakon kesenian jaranan dengan aksi *kesurupan*.

Hal seperti ini membuat resah Ustadz Rohim selaku pengasuh Yayasan Nurussalam yang anak didiknya mengikuti kesenian jaranan dan sering kali anak-anak tersebut menari-nari di kelas ketika istirahat bahkan ketika mata pelajaran berlangsung. Saat itu juga Ustadz Rohim berinisiatif untuk membuat kesenian jaranan namun tanpa menyatukan magis dan spiritualnya. Dan menyatukan atau mengolaborasi kesenian jaranan dengan dakwah. Dapat di lihat dari pelakornya semua laki-laki, music gamelang mengiringi tariannya dan lagunya menggunakan sholawat. Sebelum melakukan aksi jaranannya ustadz Rohim berdakwah terlebih dahulu lalu setelah itu kesenian jarananpun beraksi. Untuk mendapatkan alat music semuanya dapat dari para donatur. Dan ustadz Rohim yang melatih semuanya mulai dari music sampai aksi tariannya, tidak sulit untuk melatih anak-anak itu karena anak-anak sudah memiliki keturunan dari para pelakon kesenian jaranan baik dari orangtua sampai kakeknya, sehingga mereka saat mudah sekali untuk di latih. Hingga saat ini kesenian jaranan dakwah masih tetap di gemari oleh masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 maret 2018

### 3. Kesenian jaranan Menurut Pandangan Islam

Islam menjelaskan bahwa keindahan harus mengandung akhlak yang Islami dan perlu di garis bawahi bahwa dalam membicarakan keindahan pasti akan ditemukan kesenian. Sehingga akan menarik apabila dikaji tentang makna estetika Islam yang terkandung dalam salah satu kesenian tradisional masyarakat Jawa, yaitu kesenian jaranan.

Media perlawanan kesenian jaranan juga dipakai oleh ulama sebagai media dakwah, karena kesenian jaranan merupakan suatu kesenian yang murah dan cukup digemari oleh semua masyarakat, seperti halnya Sunan Kalijaga yang meyebarkan Islam atau dakwahnya lewat kesenian wayang kulit dan dandang gulo, beliau dan para ulama Jawa juga menyebarkan dakwah melalui kesenian-kesenian yang lainnya dan salah satunya kesenian jaranan. Sifat dari tokoh yang diperankan dalam kesenian jaranan merupakan gambaran dari berbagai macam sifat yang ada dalam diri manusia. Para seniman kesenian jaranan memberikan isyarat kepada manusia bahwa didunia ada sisi buruk dan sisi baik, tergantung manusianya tinggal ia mau memilih sisi yang mana, kalau dia memilih bertindak baik berarti dia memilih semangat kuda untuk dijadikan motifasi dalam hidup, bila sebaliknya berarti ia memilih semangat dua tokoh berikutnya yaitu barongan dan celengengan atau babi hutan.

#### 4. Demografis

**Tabel: 4.1**

##### Letak Geografis Desa Wonoasri

LETAK	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah utara	Desa Glantangan	Tempurejo
Sebelah Selatan	Desa Guci	Tempurejo
Sebelah Barat	Desa KotaBlater	Tempurejo
Sebelah Timur	Desa Curahnongko	Tempurejo

Sumber : Buku profil Desa Wonoasri, 2015

Berdasarkan laporan penduduk sampai akhir Desember 2015 jumlah penduduk Desa Wonoasri 9.971 jiwa terdiri dari :

**Tabel 4.2**

##### Jumlah Penduduk Desa

No	Kelompok Umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0-7 thn	103	106	209
2	Usia 5-7 thn	144	123	267
3	Usia 7-13 thn	456	411	869
4	Usia 13-16 thn	226	197	423
5	Usia 16-19 thn	206	184	391
6	Usia 19-23 thn	308	272	581
7	Usia 23-30 thn	545	520	1066
8	Usia 30-40 thn	779	911	1691
9	Usia 40-56 thn	1258	1290	2548
10	Usia 56-65 thn	498	438	937
11	Usia 65-75 thn	270	276	584
12	Usia >75 thn	209	231	441
		JUMLAH SELURUH		9971

Sumber : Buku profil Desa Wonoasri, 2015

#### 5. Keadaan sosial

Jumlah penduduk Desa Wonoasri apabila dibagi menurut keadaan sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

## 1. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian warga desa Wonoasri, untuk warga asal adalah petani. Warga pendatang rata-rata adalah Karyawan Perkebunan PTPN. Kemudian sudah ada TKI ke Luar Negeri warga Desa beralih mata pencaharian menjadi TKI. Namun mata pencarian sebagai petani tidak mereka tinggalkan, karena yang bekerja sebagai petani selama mereka menjadi TKI di Luar Negeri adalah orang tua mereka. Sehingga ketika mereka tidak bisa bekerja di Luar Negeri lagi mereka dapat bertani kembali. Berikut tabel Mata Pencarian warga Desa Wonoasri :

**Tabel 4.3**

**Mata Pencaharian**

No	Mata Pencarian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pengrajin	23	29	52
2	Buruh Migran	151	135	286
3	Karyawan	613	589	1202
4	Petani	1155	123	1278
5	Seniman	5	0	5
6	Pengusaha kecil, menengah dan besar	11	15	26
7	Polri	7	0	7
8	Pembantu	0	153	153
9	Montir	3	0	3
		Jumlah		3012

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Wonoasri sudah ada yang menempuh pendidikan Magister, sedangkan yang telah menjadi



Sarjana 38 orang. Minat untuk memiliki pendidikan pada warga Desa Wonoasri tinggi, dibuktikan dengan banyaknya sarana pendidikan di Desa Wonoasri. Minat warga untuk memiliki ketrampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Desa. Berikut tabel data tingkat pendidikan warga Desa Wonoasri.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	101	104	205
2	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak Tamat	889	798	1697
3	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	153	151	304
4	Tamat SMP/SEDERAJAT	687	727	1414
5	Tamat D-1/SEDERAJAT	21	25	46
6	Tamat D-3 SEDERAJAT	17	16	33
7	Tamat S-1 /SEDERAJAT	17	21	38
8	Tamat S-2/SEDERAJAT	3	0	3
9	Usia 7-18 yang sedang sekolah	535	527	1062
10	TAMAT SD/SEDERAJAT	781	798	1579
11	Usia 18-56 Tahun tidak tamat SLTA	163	153	316
12	Tamat SMA/SEDERAJAT	427	467	894
13	Tamat D-2 /SEDERAJAT	23	26	49
		<b>JUMLAH</b>		<b>7640</b>

## 7. Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Wonoasri

**Tabel 4.5**

### **Tokoh Agama**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ustad Rohim Sugianto	Tokoh Agama Islam
2	Mujito	Tokoh Agama Islam
3	Paino	Tokoh Agama Islam
4	Wakidi	Tokoh Agama Islam
5	H.Amirudin	Tokoh Agama Islam
6	Muklis	Tokoh Agama Islam
7	Kateni	Tokoh Agama Islam
8	H.Slamet	Tokoh Agama Islam
9	Siti Mahmudah	Tokoh Agama Islam
10	Agus Supriyadi	Tokoh Agama Islam
11	H.Munawar	Tokoh Agama Islam
12	H.Kaderi	Tokoh Agama Islam

## 8. Struktur organisasi Kesenian Jaranan

**Tabel 4.6**

### **Struktur Organisasi**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Rohim Sugianto	Ketua
2	Jumiati	Sekretaris
3	Rusmini	Bendahara
4	Lutvi kesya	Humas

Sumber : Data Struktur Organisasi Kesenian Jaranan

## 9. Visi dan misi TPQ

Visi :

Mencetak generasi Qur'ani berlandaskan ahlusunah waljama'ah dan Unggul dalam segala bidang.

Misi :

Menyiapkan generasi yang unggul dengan membiasakan amaliyah dengan mengajari Al-Quran dengan maksimal serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, produktif dan taat beribadah serta berakhlakul karimah.

Melaksanakan hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar.

## 10. Jadwal kegiatan

Adapun jadwal kegiatan Kesenian Jaraan saat Latihan

1. Nama siswa yang mengikuti kesenian jaranan

**Tabel 4.7**

### **Nama Pemain Kesenian Jaranan**

No	Nama	Kelas	Umur	Tugas
1	Ahmad Faiz	1	7 tahun	Menari
2	Raihan Abi Pratama	1	7 tahun	Menari
3	Aditiya Gilang Saputra	1	7 tahun	Menari
4	Muhammad Denis	2	8 tahun	Menari
5	Muhammad Putra	2	8 tahun	Menari
6	Ahmad Fiksen	3	9 tahun	Menari
7	Hasan Rifki	4	10 tahun	Menari
8	Kevin Julio	5	11 tahun	Menari
9	Ahmad Ilman	6	12 tahun	Menari
10	Ahmad Naufal	6	12 tahun	Musik
11	Muhammad akbar	6	12 tahun	Musik
12	Rio Pratama	6	12 tahun	Musik
13	Ahmad Faisal	6	12 tahun	Musik

## 2. Jadwal Kegiatan Latihan

No	Hari	Keterangan
1	Senin	Full day kegiatan sekolah dan TPQ
2	Selasa	Full day kegiatan sekolah dan TPQ
3	Rabu	Full day kegiatan sekolah dan TPQ
4	Kamis	Latihan 09:00 saat istirahat
5	Jumat	Latihan 09:00 saat istirahat
6	Sabtu	Latihan 09:00 saat istirahat

## 11. Prestasi yang diraih oleh kesenian jaranan sebagai media dakwah

### Prestasi yang pernah diraih

1. Juara 1 porseni perkemahan di Desa Sanenrejo
2. Juara 2 pengembangan budaya di Kecamatan Tempurejo
3. Selalu di undang setiap ada hajatan Khitan
4. Selalu di undang di acara resmi Desa dan acara Pengajian
5. Mendapatkan Penghargaan dari kepala Desa Wonoasri sebagai kelestarian kesenian jaranan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Peran ustadz Rohim Sugianto dalam kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat Dusun Kraton

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan Pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin, kepemimpinan bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan. Mengacu pada pendapat Biddle dan Thomas yang membagi peristilahan

teori peran kedalam empat golongan, yaitu *pertama*, Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan :1) aktor atau pelaku, yang dimaksud adalah tokoh agama. 2) target atau sasaran yang dimaksud adalah jama'ah atau umat. Teori tersebut dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Sedangkan menurut Second dan Beckam menyatakan bahwa aktor atau tokoh agama merupakan aktor yang menempati posisi pusat, dan target jama'ahnya sebagai pasangan bagi aktor untuk menjalankan perannya.

*Kedua*, perilaku yang muncul dari interaksi, meliputi : 1) Expection atau harapan, harapan yang dimaksud adalah harapan masyarakat terhadap seorang tokoh agama yang mana bisa memberikan nasihat dan keteladanan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga diutarakan oleh ustadz Rohim selaku Tokoh Masyarakat dan da'i dalam kesenian jaranan:

“jadi tokoh agama itu mudah dan juga tidak mudah, tokoh agama itu harus bisa memberikan yang baik, sebagai teladan, sebagai panutan, baik perkataan maupun perbuatan. Mudahnya jadi tokoh agama itu kita tinggal ikuti syariat islam amar ma'ruf nahi munkar, InsyaAllah semua akan di mudahkan. Namun juga tidak mudah dengan kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari salah sedikit bisa jadi omongan kesana- kemari”<sup>41</sup>

1) Norm atau norma yang merupakan bentuk dari harapan. 3) performance atau wujud perilaku tokoh agama , hal ini dapat dilihat dari peran tokoh agama dalam menjalankan fungsinya. 4) evaluation atau penilaian. 5) saction atau sagsi, kedua hal tersebut di sadarkan pada masyarakat tentang norma yang memberikan kesan positif dan negatif terhadap perilaku seorang tokoh agama. Sanksi dilakukan sebagai salah satu usaha seseorang untuk mempertahankan suatu nilai positif dimata masyarakat.

---

<sup>41</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018

Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan etnis dan agama masih mengalami pasang surut, yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan beragama. Kondisi tersebut tidak lepas dari peran tokoh agama yang memiliki fungsi kepemimpinan. Secara operasional Hadari Nawawi membedakan enam pokok peran kepemimpinan, yaitu:

(1) Peran sebagai instruktur

Jika dalam ruang lingkup pemerintahan, instruktif bisa memberikan perintah yang bersifat komunikatif dan bersifat satu arah kepada yang menerima perintah. Namun dalam penelitian ini peran instruktur bisa di wujudkan sebagai cara yang digunakan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan dengan memberikan pengajaran agama, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dan harmonis antar etnis dan pemahaman agama. Dari hasil wawancara dengan ustadz Rohim selaku tokoh agama dan pemimpin kesenian jaranan saat acara darus keliling di rumah salah satu murid yang mau di khitan sekaligus mementaskan kesenian jaranan.

“ kita dakwah bisa menghasilkan kerukunan baik sesama agama ataupun antar agama. Kadang saya dakwah itu ya menyuruh ibu-ibu untuk membuat kelompok sholawatan atau biasa kita sebut Tiba'iyah”<sup>42</sup>

Jadi ketika berdakwah harus bisa membuat suatu kelompok baik dengan cara menyuruh atau menginstruksikan dan juga bisa membuatnya sendiri sehingga bisa tau mengenal banyak karakter

---

<sup>42</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018

masyarakat, sehingga bisa mengetahui metode apa yang harus di pakai ketika berdakwah kepada karakter masyarakat yang seperti itu.

## (2) Peran sebagai konsultan

Hal ini bersifat komunikasi dua arah, dapat dilakukan secara terbatas hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilainya mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukannya dalam menetapkan keputusan. Peran konsultan disini dapat berbentuk dialog atau perkumpulan. Adapun hasil wawancara dengan ustadz Rohim:

“saya terkadang juga di curhati sama masyarakat baik masalah anaknya, keluarga sampai pada masalah rumah tangganya, serasa jadi konsultan yang di tv. Namun dengan seperti ini saya bisa sedikit berdakwah juga, karena saya mengarahkan kebaikan agar masyarakat tidak putus asa dengan apa yang dihadapinya. Dakwah itu tidak harus di mimbar saja, tapi melalui mana saja bisa asalkan niatnya baik”<sup>43</sup>

Dari penuturan Ustadz Rohim berdakwah tidak harus di publikasikan supaya namanya terkenal, melainkan dengan niat yang baik dan berkata yang baik itu juga berdakwah .

## (3) Peran sebagai partisipan

Hal ini sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga bisa berwujud antara yang dipimpin. Aktivitas yang dilakukan oleh semua masyarakat memungkinkan berkembangnya komunikasi yang bisa memberikan peluang terjadinya pertukaran informasi, pendapat, gagasan dan lainnya, untuk menyelesaikan masalah dan penetapan

---

<sup>43</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018

keputusan partisipan ini berbentuk musyawarah, hal ini juga di paparkan oleh Ustad Rohim:

“ saya kadang juga partisipasi kegiatan masyarakat, kadang juga ketika di samping rumah lagi sibuk membenahi rumah tanpa di suruh saya bantuin. Semua itu niatnya berdakwah, bahwa islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong. Ada juga setiap hari minggu ada kegiatan mengaji atau khataman di rumahnya salah satu anggota, secara bergantian. Disana juga berdakwah”<sup>44</sup>

Jadi ketika kita berdakwah dengan lisan namun harus di sertai dengan tindakan yang baik seperti kita mengikuti atau berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

#### (4) Peran sebagai mubaligh

Mubaligh atau penceramah. Ini yang biasa dilakukan Ustadz Rohim setiap kali manggung dengan media kesenian jaranannya yang saat ini banyak yang menyukainya dengan bukti setiap ada hajatan khitan selalu mengundannng kesenian jaranan ini. Dan ini di jelaskan oleh Ustadz Rohim :

“ saya sangat bersyukur sekali banyak masyarakat saat ini yang menerima dakwah saya dengan keseninan jaranan ini, biasanya setiap hajatan khitan ataupun ulang tahun anak-anak sampai perpisahan di suatu sekolah lain, kami di undang dan dipercaya untuk mengisi acara tersebut. Dan Alhamdulillah banyak donator yang tiba-tiba membelikan peralatan ini mulai dari alat music sampai seragam di belikan semua. Terkadang ada juga ketika kita manggung tiba-tiba anak-anak yang menari di beri uang, ketika masyarakat itu di tanya kenapa kasi uang jawabnya karena seneng lihat anak-anak bisa menari jaranan, bisa ngaji, terus mengetahui budaya Indonesia”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018

<sup>45</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018



Jadi ketika menjadi mubaligh atau penceramah dengan kesenian jaranan buat lah dakwah itu semenarik mungkin sehingga bisa menarik hati. Seperti yang di katakana oleh Ustadz Rohim :

“ sampaikan pesan yang kamu ketahui kebenarannya dengan hati, InsyaAllah pesan itu akan di terima dengan hati”

Dari sini dapat kita ketahui bahwa niat yang baik akan berbuah baik.

## **2. Tanggapan masyarakat terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah**

Perbedaan karakteristik setiap masyarakat membuat berbeda pula pemikiran dan pandangan mengenai kesenian jaranan sebagai media dakwah dan menjadi kesulitan tersendiri untuk da'i menyampaikan pesan dakwahnya. Adapun kesulitan yang dialami seorang da'i untuk menjalankan peran dan fungsi dalam berdakwahnya dengan menggunakan kesenian jaranan sebagai mediana.

### **a. Fanatisme**

Fanatisme merupakan paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan. Suatu keyakinan atau suatu pandangan yang mendalam dan berlebihan dalam intelektualitas beragama. Sikap ini didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Sebab sikap ini sering muncul pada setiap pemeluk agama yang memiliki pemahaman sempit terhadap ajaran agama yang dianut. Yang bisa memicu timbulnya konflik dan sikap ekstrimisme atau

sikap berlebih-lebihan dalam bersikap. Hal ini di ungkapkan oleh

Ustadz Rohim :

“ saya pernah di tegur oleh tokoh agama di sini juga, karena dakwah saya sedikit aneh, tidak bilang menyeleweng agama loh ya.. mereka yang fanatik dengan agama atau kepercayaan penuh dengan kesenian jaranannya atau kejawen, menganggap bahwa dakwah saya ini aneh. Kan jaranan disini terkenal dengan kesurupan, memanggil roh jahat dan lain sebagainya. Jadi mereka menganggap bahwa dakwah Islam kok ada kesurupannya juga, kok manggil roh jahat juga, padahal yang saya latih pada anak-anak itu hanya kesenian tarinya saja tidak ada unsur magis, kesurupan. Itu hanya acting saja. Namun tidak apa-apa itu kan pendapat mereka. Dan saya juga bersyukur bahwa ternyata mereka memeperhatikan saya dakwah”.<sup>46</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ustadzah Siti Mahmudah Istri dari Ustadz Rohim :

“ iya tidak semua yang kita anggap benar itu juga benar oleh masyarakat mbak. Namanya juga berdakwah, Nabi saja berdakwahnya juga banyak yang tidak menyukainya apalagi kita yang Cuma manusia biasa. Namun kita juga harus terus bersemngat untuk kebaikan”.<sup>47</sup>

Jadi setiap masyarakat dengan karakter yang berbeda-beda memiliki pandangan yang berbeda pula. Sifat fanatisme cenderung kokoh dengan keyakinan dan pehamannya.

#### **b. Eksklusifisme**

Eksklusifisme yaitu sikap ini merupakan tindakan atas dasar agama yang berpijak pada pola penafsiran terhadap ajaran keagamaan yang sempit, serta ketakutan masyarakat akan agama lain merusak pada masyarakat sehingga akan mempengaruhi tingkat keimanan

<sup>46</sup> Ustadz Rohim Sugianto, Wawancara 28 Maret 2018

<sup>47</sup> Ustadzah Siti Mahmudah, Istri Wawancara 16 April 2018

terhadap agama yang dianutnya. Keraguan, akan pemahamannya yang mendalam akan terkoyahkan.

Ada seseorang tokoh agama yang tidak mau memberikan tanggapan apa-apa ketika diwawancarai. H. Ahyar adalah salah satu tokoh agama yang ada di Dusun Kraton, beliau memiliki 3 orang anak yang tinggal bersamanya. Beliau tokoh dari Madura yang sudah lama tinggal di Dusun Kraton untuk mengikuti kakeknya di masa kecilnya. Beliau sangat pegang teguh tentang pemahaman keIslaman. Beliau mengajar ngaji di masjid, imam masjid, serta tokoh agama Madura. Ketika saya bertanya tentang bagaimana tanggapan kesenian jaranan sebagai media dakwah. Beliau mengatakan:

“ Kesenian Jaranan kan sejarahnya para kejawen yang ada ritualnya, kenapa harus jadi buat berdakwah”<sup>48</sup>

Dari penuturan tersebut bahwa setiap tokoh agama memiliki metode masing-masing. Dan tidak semua metode bisa langsung diterima masyarakat.

### **c. Tanggapan positif masyarakat**

Adapun hasil wawancara yang saya dapatkan mengenai kesenian jaranan sebagai media dakwah.

Wawancara dengan Ustadzah Siti Mahmudah istri dari Ustadz Rohim.

“Kesenian jaranan merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kesenian ini di aransement oleh ustadz Rohim Sugianto menjadi media dakwahnya. Kesenian ini

---

<sup>48</sup> H. Ahyar . Tokoh Agama, Wawancara 12 Mei 2018

menggunakan musik gamelan Jawa, bujang ganong atau topeng yang digunakan oleh penarinya dan lagu-lagu yang mengiringi bukan lagu syair Jawa melainkan sholawat serta syair-syair dakwah. Kesenian jaranan ini sangat populer di masyarakat Jawa. Khususnya di Desa Wonoasri yang memang di huni oleh sebagian besar masyarakat yang bersuku Jawa. Maka dari sinilah erat kaitannya kesenian jaranan dengan masyarakat tersebut, apalagi di desa ini mengemas kesenian jaranan dengan berunsur dakwah. Tentu disini sangat memberikan nilai positif bagi para penonton selain hiburan yang sangat digemari oleh seluruh khalayak, disini kesenian jaranan juga memberikan ilmu pengetahuan yang cukup serta mudah dipahami oleh para penerima pesan dakwah, khususnya pada anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang sering diberi pembelajaran atau latihan di sekolah maupun TPA Nurussalam disetiap akan pentasnya, jadi lama-kelamaan sejarah Rasulullah akan lekat di akal fikiran mereka sampai tua nantinya sehingga akan terus diwariskan secara turun temurun kepada anak cucunya”.<sup>49</sup>

Kesenian jaranan dakwah dapat meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan agama serta sosial bagi anak-anak. Ini diungkapkan oleh pak Arif sebagai Guru.

“Kesenian jaranan sebagai media dakwah, juga memberikan nilai positif bukan hanya pada anak-anak, juga masyarakat yang menyaksikannya. Serta dapat meningkatkan pembelajaran anak-anak. Karena kesenian jaranan ini terbuka untuk umum dan selain menghibur juga berbekal Ilmu pengetahuan baik agama maupun Ilmu Sosial sehingga banyak manfaatnya untuk masyarakat.”<sup>50</sup>

Kesenian jaranan sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

Hal ini di ungkapkan oleh Sifaull Jannah, Masyarakat.

“Selain itu juga, kesenian jaranan ini mengandung nilai plus karena selain hiburan juga mengandung ilmu pengetahuan, yang tadinya tidak tahu tentang sejarah Rasulullah (sejarah Islam), jadi tau tanpa harus membaca buku, karena sekarang kebanyakan orang-orang banyak yang malas membaca dan

<sup>49</sup> Siti Mahmudah, Ustadzah (istri Ustadz Rohim Sugianto), Wawancara, 16 April

<sup>50</sup> Pak Arif, Guru, Wawancara 19 April 2018

disini yang menyaksikan bukan hanya anak-anak, namun remaja, dewasa sampai lansia.”<sup>51</sup>

Kesenian jaranan dakwah sebagai wujud melestarikan budaya Jawa. Hal ini di ungkapkan oleh M. Robbi Mahasiswa

“Dengan adanya kesenian jaranan mengangkat pesan dakwah pada masyarakat dan lebih dihargai diberbagai kalangan masyarakat lain, karena budaya harus terus dikembangkan dan terus dilestarikan untuk dijadikan sebagai ciri khas budaya masyarakat Jawa tersendiri. Dan dapat mengenalkan budaya kepada anak-anak, jadi ada generasi baru yang akan meneruskan budaya kesenian jaranan dengan pesan dakwah.”<sup>52</sup>

Kesenian jaranan menjadi metode dakwah seperti Sunan Kalijaga, hal ini di uungkapkan oleh H. Amirudin Tokoh Agama di Dusun Kraton.

“Setiap tokoh memiliki strategi dakwah yang berbeda-beda untuk terus mengajak kebaikan pada masyarakat. Kesenian jaranan ini sangat menarik untuk menjadi metode dakwah seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yang melihat kegemaran para masyarakatnya dan menjadikannya sebagai media dakwah. Sehingga pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.”<sup>53</sup>

Dari tanggapan masyarakat tersebut dikatakan bahwa kesenian jaranan mejadi metode yang efektif untuk berdakwah, karena selain menghibur juga dapat memeberikan ilmu pengetahuan khususnya kepada anak-anak. Kesenian jaranan juga mengajarkan kepada anak-anak untuk mengenal budaya dan ikut melestarikannya.

<sup>51</sup> Sifaul Jannah, Masyarakat Wawancara 19 April 2018

<sup>52</sup> M. Robbi, Mahasiswa, Wawancara 12 Mei 2018

<sup>53</sup> H. Amirudin, Tokoh Agama, Wawancara 19 April 2018

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran ustadz Rohim Sugianto dalam kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat Dusun Kraton

Mengacu pada pendapat Biddle dan Thomas yang membagi peristilahan teori peran kedalam empat golongan, yaitu *pertama*, Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan :1) aktor atau pelaku, yang dimaksud adalah tokoh agama. 2) target atau sasaran yang dimaksud adalah jama'ah atau umat. Teori tersebut dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Sedangkan menurut Second dan Beckam menyatakan bahwa aktor atau tokoh agama merupakan aktor yang menempati posisi pusat, dan target jama'ahnya sebagai pasangan bagi aktor untuk menjalankan perannya.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan data yang sudah didapat di lihat bahwa ustadz Rohim menjadi Peran sebagai mubaligh. Mubaligh atau penceramah. Ini yang biasa dilakukan Ustadz Rohim setiap kali manggung dengan media kesenian jaranannya yang saat ini banyak yang menyukainya dengan bukti setiap ada hajatan khitan selalu mengundang kesenian jaranan ini. Menjadikannya seorang aktor yang menjadi teori Biddle dan Thomas.

## **2. Tanggapan masyarakat terhadap dakwah ustadz Rohim dengan media kesenian jaranan**

Kesenian jaranan merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kesenian ini diaransement oleh ustadz Rohim Sugianto menjadi media dakwahnya. Kesenian ini menggunakan musik gamelan jawa, bujang ganong atau topeng yang digunakan oleh penarinya dan lagu-lagu yang mengiringi bukan lagu syair jawa melainkan sholawat serta syair-syair dakwah. Kesenian jaranan ini sangat populer di masyarakat Jawa. Khususnya di Desa Wonoasri yang memang di huni oleh sebagian besar masyarakat yang bersuku Jawa. Maka dari sinilah erat kaitannya kesenian jaranan dengan masyarakat tersebut, apalagi di desa ini mengemas kesenian jaranan dengan berunsur dakwah. Tentu disini sangat memberikan nilai positif bagi para penonton selain hiburan yang sangat digemari oleh seluruh khalayak, disini kesenian jaranan juga memberikan ilmu pengetahuan yang cukup serta mudah dipahami oleh para penerima pesan dakwah, khususnya pada anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang sering diberi pembelajaran/ latihan di sekolah maupun TPA Nurussalam disetiap akan pentasnya, jadi lama-kelamaan sejarah Rasulullah akan lekat di akal fikiran mereka sampai tua nantinya sehingga akan terus diwariskan secara turun temurun kepada anak cucunya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Siti Mahmudah, Ustadzah (istri Ustadz Rohim Sugianto), Wawancara, 16 April

Kesenian jaranan sebagai media dakwah, juga memberikan nilai positif bukan hanya pada anak-anak, juga masyarakat yang menyaksikannya. Serta dapat meningkatkan pembelajaran anak-anak. Karena kesenian jaranan ini terbuka untuk umum dan selain menghibur juga berbekal Ilmu pengetahuan baik agama maupun Ilmu Sosial sehingga banyak manfaatnya untuk masyarakat.<sup>55</sup>

Selain itu juga, kesenian jaranan ini mengandung nilai plus karena selain hiburan juga mengandung Ilmu Pengetahuan, yang tadinya tidak tahu tentang sejarah Rasulullah (sejarah Islam), jadi tau tanpa harus membaca buku, karena sekarang kebanyakan orang-orang banyak yang malas membaca dan disini yang menyaksikan bukan hanya anak-anak, namun remaja, dewasa sampai lansia.<sup>56</sup>

Dengan adanya kesenian jaranan mengangkat pesan dakwah pada masyarakat dan lebih dihargai diberbagai kalangan masyarakat lain, karena budaya harus terus di kembangkan dan terus dilestarikan untuk dijadikan sebagai ciri khas budaya masyarakat Jawa tersendiri. Dan dapat mengenalkan budaya kepada anak-anak, jadi ada generasi baru yang akan meneruskan budaya kesenian jaranan dengan pesan dakwah.<sup>57</sup>

Setiap tokoh memiliki strategi dakwah yang berbeda-beda untuk terus mengajak kebaikan pada masyarakat. Kesenian jaranan ini sangat menarik untuk menjadi metode dakwah seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yang melihat kegemaran para masyarakatnya dan menjadikannya

---

<sup>55</sup> Pak Arif, Guru, Wawancara 19 April 2018

<sup>56</sup> Sifaul Jannah, Masyarakat Wawancara 19 April 2018

<sup>57</sup> M. Robbi, Mahasiswa, Wawancara 12 Mei 2018



sebagai media dakwah. Sehingga pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>58</sup>

Kesenian jaranan ini sangat disukai oleh anak-anak, sehingga meningkatkan pembelajarannya, karena ketika di sekolah ada iming-iming siapa yang rajin sekolah boleh mengikuti kesenian jaranan ini, dan siapa yang rajin ngaji boleh belajar music gamelan. Sehingga banyak anak-anak yang giat mengaji dan sekolah.<sup>59</sup>

Anak-anak sangat menyukai kesenian jaranan ini. Ketika di rumah dia bisa giat belajar dan mengaji. Dampak positif ini membuat orangtua merasa bahagia dan tenang untuk pendidikan dan keagamaannya. Tidak mengurangi waktu belajar dan tidak mengurangi waktu ngaji dan istirahatnya.<sup>60</sup>

Dengan kesenian jaranan punya unsur dakwah tersendiri serta dapat mempertahankan budaya yang sudah dimiliki oleh Negara Indonesia ini. Memberikan pemahaman agama dengan cara seperti ini dapat memperkuat daya ingat dari pada harus membaca buku sejarah agama, yang saat ini banyak masyarakat yang jarang sekali membaca.<sup>61</sup>

Dari tanggapan masyarakat tersebut lebih menekankan keefektifitas suatu metode dakwah yang dilakukan oleh ustadz Rohim.

Kesenian jaranan sebagai media dawah yang mengedukasi anak-anak serta

---

<sup>58</sup> H. Amirudin, Tokoh Agama, Wawancara 19 April 2018

<sup>59</sup> Rusmiati, Guru, Wawancara 16 April 2018

<sup>60</sup> Herlina, Masyarakat, Wawancara 12 april 2018

<sup>61</sup> Demi Widyawati, Masyarakat, Wawancara 12 April 2018

mengenalkan budaya pada anak-anak. Dan memberikan ilmu pengetahuan agama serta sosial.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kesenian Jaranan sebagai Media Dakwah Ustadz Rohim Sugianto di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ustadz Rohim Sugianto (da'i) dalam meningkatkan dakwah dengan media kesenian jaranan yang melibatkan anak-anak sebagai pelakornya termasuk kategori dakwah efektif. Hal ini mengingat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesenian jaranan dakwah ini selain menghibur juga dapat mendidik anak-anak yang berakhlak dan cerdas, dan untuk terus berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta mengenalkan budaya serta ikut melestarikannya. Dan mampu mengamalkannya pada masyarakat.
2. Tanggapan masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Tempurejo Jember, terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah banyak yang menanggapi positif. Pada dasarnya masyarakat menyukai kesenian jaranan, dan mulai menyukai kesenian jaranan sebagai media dakwah ustadz Rohim Sugianto. Hanya saja masyarakat yang kurang memahami arti metode dakwah dan fanatisme yang tidak menerima kesenian jaranan karena dianggap aneh. Masyarakat yang beranggapan positif bahwa kesenian jaranan tidak hanya media dakwah tapi juga hiburan yang

berpendidikan karena banyak hal yang bisa di dapatkan seperti ilmu agama, sejarah Nabi dan lain sebagainya.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran yang bertujuan agar harmoni antara kesenian jaranan dan suatu dakwah yang di sampaikan oleh Ustadz Rohim Sugianto dapat diterima oleh masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo.

1. Bagi tokoh agama di Desa Wonoasri terus tingkatkan semangat untuk memberikan pemahaman tentang kesenian jaranan bisa menjadi media dakwah dan tidak menyelewengkan akidah Islam.
2. Bagi masyarakat di Desa Wonoasri terus meningkatkan kelestarian kesenian jaranan sebagai dakwah dan tidak menyimpang pada akidah Islam.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan. 2004. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung : Puataka Bani Quraisy
- Ahmad Yani. 2008, *Bekal menjadi Khotib & Mubaligh*. Jakarta : Gema Isnani.
- Andi Abdul Muis. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Muhyidin. Agus A, Safei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Alo Liliweri. 2002, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Bungin, Burhan. 2015, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi )*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana. 2006 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Esther Kuntjara, 2006. *Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadi, Sofyan. 2012, *Ilmu Dakwah. Jember:Css*.
- Hadari Nawawi,2006. *kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hotip pahlawan Kayo, 2005. *kepemimpinan islam dan dakwah* . Jakarta: Amzah.
- Lexy J Meolong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Max Wiber, 2012. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta : Diva Press
- Moh Ali Azis. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Moh Kasiran, 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mubasyaroh, M. 2013 . *Natsir dan Pandangan tentang Dakwah dalam Buku Fiqhud Dakwah*. Kudus : STAIN Kudus
- M.Munir, Ilahi Wahyu. 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nafis, W Abdul. 2009, *Metode Dakwah (Teori dan Praktik)*. Jakarta Selatan : Mitra Abadi Press.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sarwono Wirawan. 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- S. Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan Demin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pusaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi* .Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember : IAIN Jember Press.
- Timbul Haryono, 2018. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni* . Surakarta : ISI Perss Solo
- Toto Tasmara. 2001. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama
- Wahyu Ilahi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja H.A.W,2000 *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta



IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riszalatul Khasanah  
NIM : 082141032  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**PERAN DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO MELALUI KESENIAN JARANAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2018



Riszalatul Khasanah  
NIM 082141032

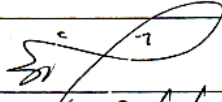

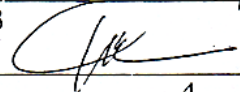

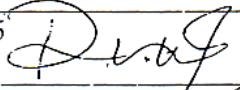
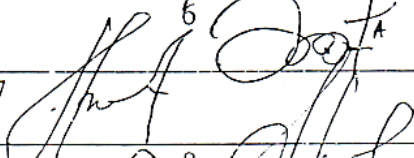
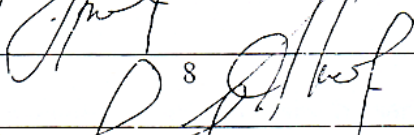
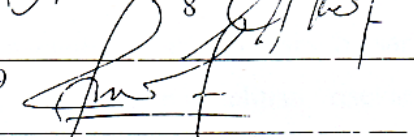
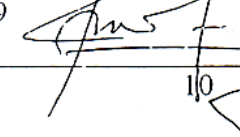

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Peran Dakwah ustadz Rohim Sugianto melalui Kesenian Jaranan pada Masyarakat di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Ustadz Rohim Sugianto  Kesenian Jaranan	1. Tujuan mendeskripsikan peran kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat. 2. tanggapan masyarakat terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah.	1..komunikasi dakwah a.unsur-unsur dakwah b.dakwah bil lisan c.dakwah bil hal  2. masyarakat awam yang baru melihat dakwah ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan.	1.wawancara a) Ustadz Rohim Sugianto b) anggota kesenian jaranan c) masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan  Referensi a. Jurnal dan Skripsi b. Buku-buku relevan c. Alqur'an	1. Metode Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Sumber Data 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber	1. Bagaimana peran ustadz Rohim Sugianto menggunakan kesenian jaranan sebagai media dakwah pada masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Tempurejo Jember? 2. Bagaimana tanggapan masyarakat Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terhadap kesenian jaranan sebagai media dakwah?



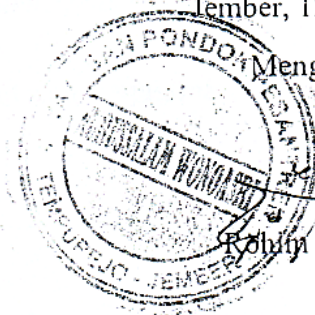
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

KESENIAN JARANAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH USTADZ ROHIM SUGIANTO  
 DI DUSUN KRATON DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO  
 KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	INFORMAN	PARAF,
1	28 Maret 2018	Ustadz Rohim Sugianto	1 
2	12 April 2018	Herlina Efendi	2 
3	12 April 2018	Demi Widyawati	3 
4	16 April 2018	Ustadzah Siti Mahmudah	4 
5	16 April 2018	Rusmiati	5 
6	19 April 2018	H. Amirudin	6 
7	19 April 2018	Sifa'ul Jannah	7 
8	19 April 2018	Pak arif	8 
9	12 Mei 2018	Muhammad Robbi	9 
10	12 Mei 2018	H. Ahyar	10 

Jember, 12 Mei 2018

Mengetahui



Rohim Sugianto

## PEDOMAN OBSERVASI

ASPEK AKTIFITAS	HASIL OBSERVASI
Proses Kegiatan Pentas Kesenian Jaranan sebagai Media Dakwah ustadz Rohim Sugianto	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui peran ustadz sebagai dai di kesenian jaranan.</li><li>2. Mengetahui tanggapan masyarakat awam yang melihat dakwah ustadz Rohim Sugianto menggunakan media kesenian jaranan.</li></ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Ustadz Rohim Sugianto

1. Sejak kapan berdirinya kesenian jaranan sebagai media dakwah di Dusun Kraton Desa Woasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Siapa yang mendirikan kesenian jaranan sebagai media dakwah di Dusun Kraton Desa Woasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Siapa saja yang menjadi Pelakon di kesenian jaranan ?
4. Siapa yang membimbing dan melatih pelakon kesenian jaranan?
5. Kapan saja kesenian jaranan ini di pentaskan?
6. Kapan latihan kesenian jaranan ?
7. Sudah berapa lama kesenian jaranan ini mejadi media dakwah?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pementasan kesenian jaranan?
9. Adakah kesenian jaranan dengan unsur-unsur dakwah?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kesenian jaranan sebagai media dakwah di Dusun Kraton?

### B. Wawancara Informan Dan Masyarakat Yang Aktif Menonton Kesenian Jaranan Sebagai Media Dakwah

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya kesenian jaranan sebagai media dakwah ustadz Rohim Sugianto ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya kesenian jaranan sebagai media dakwah?



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 568 /In.20/6.a/PP.00.9//..../2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

09 April 2018

Kepada  
Yth. Ustadz Rohim Sugianto

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Riszalatul Khasanah  
NIM : 082141032  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : MPI/KPI  
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Kesenian Jaranan Sebagai Media Dakwah Ustadz Rohim Sugianto di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
St. Raudhatul Jannah



**YAYASAN NURUSSALAM WONOASRI**

**Akte Notaris**

**WIDHA SARI WIJAYA, SH., M.KN No 91 20/10/2015**

**AHU-0019226.AH.01.04. 27/10/2015**

**Sekretariat : Jl. Majapahit Gang V Wonoasri**

**Kecamatan Tempurejo**

**Tlp. 085331995370/085733034857 e-mail minurussalam01@yahoo.com**

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Jember  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Jember  
di-  
Jember

Assalamu'alaikumWr.Wb

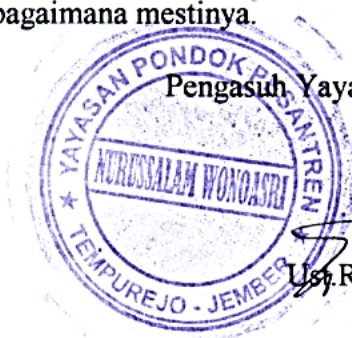
Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan 1 Bidang Akademik atas nama Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember tertanggal 16 Maret 2018 Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi. Dengan hormat bersama ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa saudara.

Nama : Riszalatul Khasanah  
NIM : 082141032  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Nurussalam Dusun Kraton dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi berjudul "**Kesenian Jaranan Sebagai Media Dakwah Ustadz Rohim Sugianto di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember**" Waktu keseluruhan penelitian yang kami berikan selama 30 Hari yang di mulai 28 Maret sampai dengan 12 Mei 2018.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pengasuh Yayasan Nurussalam



Ust. Rohim Sugianto



**YAYASAN NURUSSALAM WONOASRI**

Akte Notaris

WIDHA SARI WIJAYA, SH., M.KN No 91 20/10/2015

AHU-0019226.AH.01.04. 27/10/2015

Sekretariat : Jl. Majapahit Gang V Wonoasri

Kecamatan Tempurejo

Tlp. 085331995370/085733034857 e-mail minurussalam01@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 07/YN/IV/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Rohim Sugianto**  
Jabatan : Pengasuh Yayasan Nurussalam  
Unit Kerja : Yayasan Nurussalam

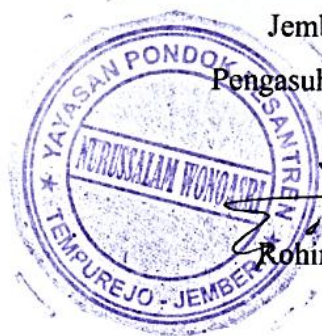
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Risalatul Khasanah**  
NIM : 082141032  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : ManajemendanPenyiaran Islam (MPI)  
Program Studi :KomunikasidanPenyiaran Islam (KPI)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “KesenianJaranansebagai Media Dakwah Ustadz Rohim Sugianto pada Masyarakat di Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” yang di laksanakanpadatanggal 28 Maret 2018 s.d 12 Mei 2018.

Jember, 12 Mei 2018

PengasuhYayasanNurussalam



Rohim Sugianto

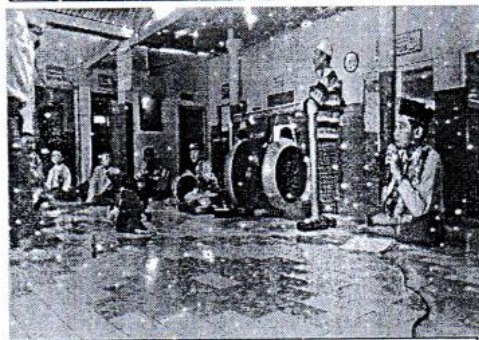
DOKUMENTASI



Ustadz Rohim saat berdakwah sebelum kesenian jaranan dimulai



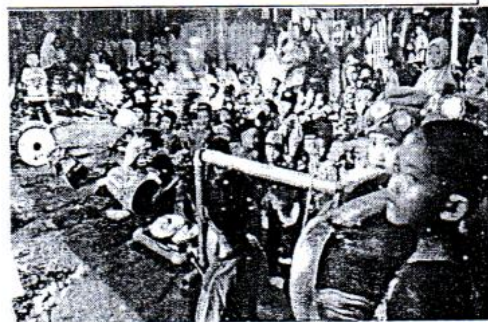
Para guru



Saat latihan di sekolah jam istirahat



Performer di acara hajatan khitanan di rumah siswa MI Nurussalam



Saat kesenian jaranan performer.



Ustadz Rohim bersama pemain jaranan

## BIODATA PENULIS



1. Nama : Riszalatul Khasanah
2. NIM : 082141032
3. Tempat dan tanggal lahir : Jember, 25 April 1996
4. Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
5. Fakultas : Dakwah
6. Alamat : Jln Majapahit Gg 6 Dusun Kraton Desa  
Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
7. Riwayat Penelitian
  - a. Tk Theobroma tahun 2002
  - b. SD Curahnongko 3 tahun 2008
  - c. SMP Darus Sholah tahun 2011
  - d. SMK Darul Huda tahun 2014
8. Pengalaman Organisasi
  - a. OSIS SMK Darul Huda
  - b. Anouncer Radio Nada Fm